

BAB VI

KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN

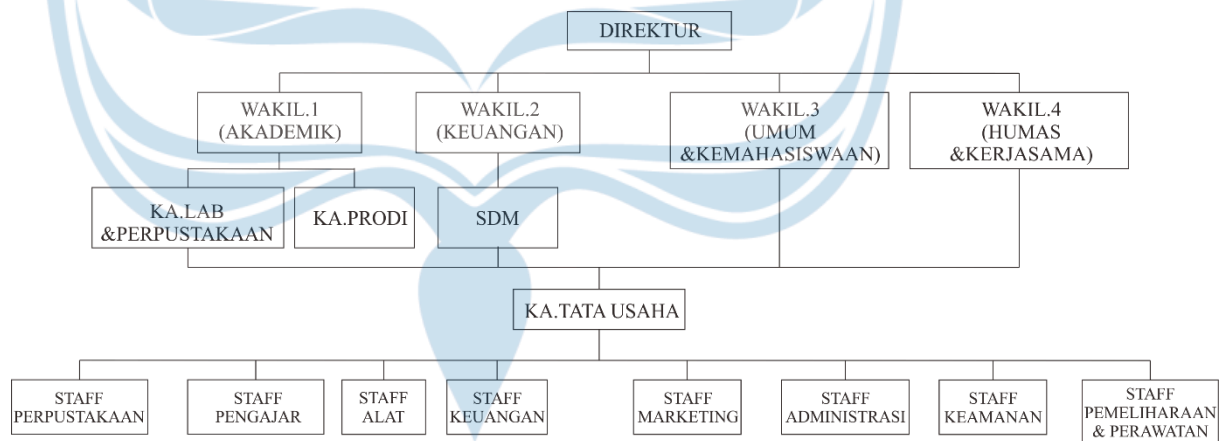
6.1 Konsep Perencanaan

Konsep perencanaan Akademi Film di Kabupaten Sleman ini meliputi konsep pelaku dan kegiatan dan hubungan/organisasi antar ruang

6.1.1 Perencanaan Pelaku dan Kegiatan

A. Pengelompokan Kegiatan Pemakai

Pengelompokan kegiatan pemakai bertujuan untuk mengelompokkan secara jelas struktur organisasi Sekolah Film, kegiatan pemakai, serta pengelompokan kegiatan pemakai. Berikut adalah struktur organisasi dari sekolah film:



Gambar 6. 1 Rencana Struktur Organisasi Akademi Film

Sumber: Analisis Penulis.

NO	PELAKU	KEGIATAN	PENGELOMPOKAN KEGIATAN
1.	Direktur	Mengawasi, mengevaluasi, dan bertanggung jawab dengan seluruh kegiatan yang ada di Akademi Film	Pengelola
2.	Wakil 1 (Akademik)	Mengawasi dan mengelola kegiatan akademik.	Pengelola
3.	Wakil 2 (Keuangan)	Mengawasi dan mengelola keuangan di dalam Sekolah Film	Pengelola
4.	Wakil 3 (Umum & Kemahasiswaan)	Mengawasi dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan umum dan kemahasiswaan	Pengelola
5.	Wakil 4 (Humas & Kerjasama)	Mengelola dan menjalankan kegiatan kerjasama diluar dan didalam kampus serta menjadi narahubung kampus dengan instansi/individu diluar kampus.	Pengelola
6.	Kepala Labolatorium	Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang berada di dalam labolatorium.	Akademis
7.	Kepala Sekolah	Mengawasi dan bertanggung jawab dengan semua kegiatan siswa	Pengelola

8.	SDM	Mengelola sumber daya manusia di dalam Sekolah Film	Pelayanan
9.	Kepala Tata Usaha	Melaksanakan ketatausahaan sekolah	Pengelola
10.	Staff Perpustakaan	Mengatur sistem perpustakaan dan ruang perpustakaan	Akademis
11.	Staff Pengajar(Dosen tetap/tidak tetap)	Mengajar peserta didik Sekolah Film	Akademis
12.	Staff Alat	Mengatur dan mengawasi peminjaman/penggunaan alatalat untuk kegiatan akademis.	Pengelola
13.	Staff Keuangan	Mengatur keuangan tata usaha.	Pengelola
14.	Staff Marketing	Mengatur strategi pemasaran Sekolah Film.	Pengelola
15.	Staff Admin	Menjalankan kegiatan operasional dan pelayanan.	Pengelola
16.	Staff Keamanan (Security)	Menjaga keamanan di sekitar Sekolah Film	Pelayanan
17.	Staff Bioskop Layar Tancap	Mengelola dan alat mengoperasikan untuk bioskop layar tancap	Pelayanan
18.	Staff Pemeliharaan & Perawatan (<i>cleaning service</i>)	Merawat dan memelihara seluruh ruang dan fasilitas di dalam Sekolah Film	Pelayanan

19	Siswa	Belajar tentang studi perfilman	Akademis
20	Pengunjung	Berkunjung dan belajar tentang studi serta dunia perfilman. Menonton bioskop.	Temporer

Tabel 6. 1 Konsep Pengelompokan Kegiatan Pelaku

Sumber: Analisis Penulis.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa, di dalam Akademi Film ini terdapat 5 kelompok kegiatan dari 19 tipe pelaku, yaitu:

1. Akademis
2. Pengelola
3. Pelayanan
4. Temporer

B. Jenis pelaku berdasarkan keutamaan kegiatan pada Sekolah Film

Jenis pelaku dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Utama

Pelaku yang secara temporal dan mempunyai kegiatan yang utama yaitu menjalankan kegiatan administrasi dan belajar mengajar. Pelaku utama adalah kelompok kegiatan pengelola dan kelompok kegiatan akademis.

2. Pendukung

Merupakan kelompok kegiatan pelayanan yaitu hanya sebagai pendukung kegiatan pelaku utama.

3. Pelengkap

Merupakan pelaku yang berkegiatan secara temporal tetapi masih bisa melakukan kegiatan belajar. Pelaku pelengkap adalah kelompok kegiatan temporer.

C. Jenis pelaku yang dikelompokkan menjadi departemen ruang.

Kelompok-kelompok ini diwadahi dalam departemen ruang yang dikelompokkan menjadi berikut:

1. Akademik
2. Kantor
3. *Service and Maintance*
4. Pengunjung&Umum

Setiap departemen ruang akan menampung kegiatan berdasarkan kebutuhannya, dan secara akses pelaku terhadap tiap departemen ruang adalah sebagai berikut:



Nama Zona	Akademi		Pengelol		Pelayana		Tempore	
	F	V	F	V	F	V	F	V
Akademik								
Kantor								
<i>Service and Maintance</i>								
Pengunjung								

Tabel 6. 2 Pengelompokan Kegiatan Pelaku

Keterangan:

F : Dapat diakses secara fisik

V: Dapat diakses secara visual

-  Seluruh ruang dapat diakses secara fisik
-  Sebagian ruang dapat diakses secara visual

6.1.2 Perencanaan Kapasitas

1. Departemen Kantor

NO	NAMA PENGGUNA	JUMLAH
1	Direktur	1
2	Wakil 1 (Akademik)	1
3	Wakil 2 (Keuangan)	1
4	Wakil 3 (Umum & Kemahasiswaan)	1
5	Wakil 4 (Humas & Kerjasama)	1
6	Kepala Sekolah	1
7	Sumber Daya Manusia	1
8	Kepala Tata Usaha	1
9	Staff Keuangan	2
10	Staff Marketing	2
11	Staff Administrasi	2

Tabel 6. 3 Jumlah Pelaku Departemen Kantor

Sumber: Analisis Penulis.

2. Departemen Akademik

NO	NAMA PENGGUNA	JUMLAH
1	Staff Pengajar (Tetap/tidak tetap)	12
2	Staff Perpustakaan	5
3	Staff Laboratorium/Studio	8
4	Staff Alat	2
5	Kepala Laboratorium/Studio	1
6	Siswa	120

Tabel 6. 4 Jumlah Pelaku Departemen Akademik.

Sumber: Analisis Penulis.

Perhitungan untuk Siswa adalah berdasarkan studi preseden Jogja Film Academy (JFA) yang memiliki 35 orang mahasiswa setiap angkatannya, maka diasumsikan siswa yang aktif dalam sekolah film ini adalah 3 angkatan setiap tahunnya maka didapat hasil 120 siswa. Untuk perhitungan staff pengajar, diasumsikan setiap mata pelajaran memiliki 3 pengajar, maka didapat hasil 12 orang karena terdapat 4 mata pelajaran yaitu teori film, pra-produksi film, produksi, dan pasca produksi film.

3. Departemen *maintance&service*

NO	NAMA PENGGUNA	JUMLAH
1	Staff Keamanan	7
2	Staff Pemeliharaan dan Perawatan	32
3	Staff Bioskop Layar Tancap	4

Tabel 6. 5 Jumlah Pelaku Departemen Maintance and Service

Sumber: Analisis Penulis

Perhitungan untuk bagian *maintance & service* ini adalah asumsi setiap departemen memiliki staff keamanan masing-masing, untuk departemen kantor memiliki 1 staff, departemen akademik 1 staff, departemen pengunjung 2 staff, departemen *maintances & services* 1 staff, dan untuk ruang cctv terdapat 2 staff.

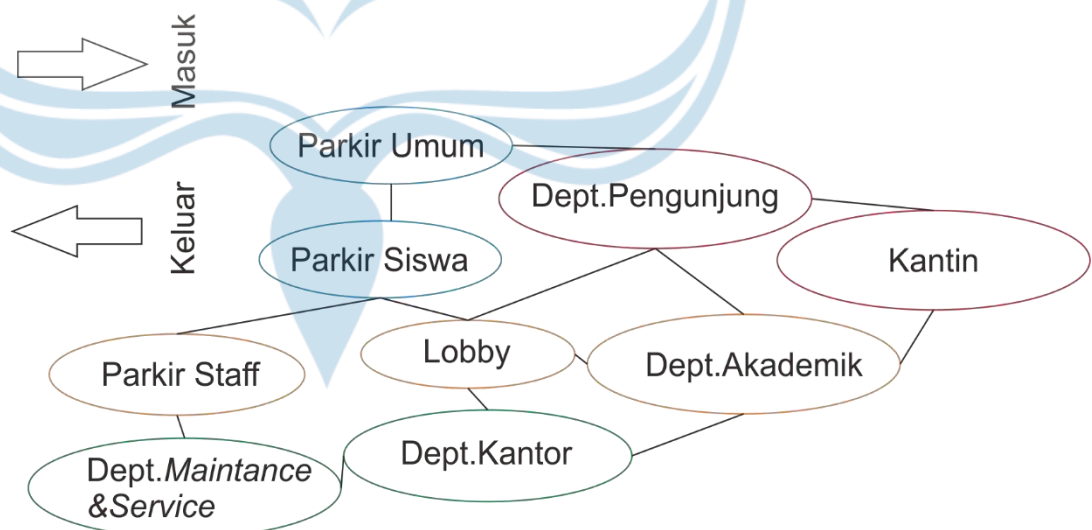
Untuk bagian pemeliharaan dan perawatan terdapat 20 orang untuk bagian kebersihan, 7 orang untuk bagian parkir, dan 5 orang untuk bagian masing-masing ruang service (2 orang ME&Genset, 2 orang WTP, dan 1 orang gudang&loading dock).

4. Departemen pengunjung & umum

Pengunjung diasumsikan berjumlah 150 orang (asumsi jumlah terpadat), dengan perhitungan 100 orang mengunjungi bioskop, 30 orang mengunjungi perpustakaan, dan 20 orang melakukan diskusi.

6.1.3 Perencanaan Hubungan Ruang

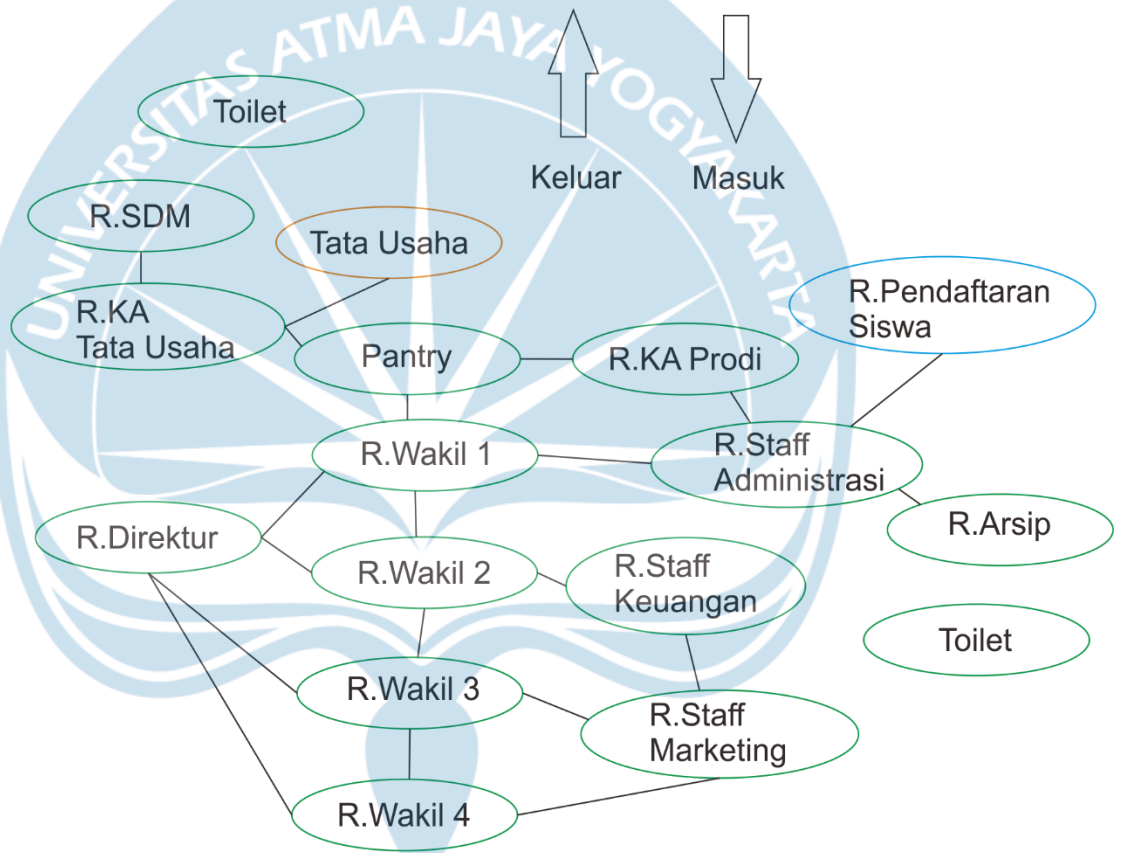
A. Makro



Gambar 6. 2 Buble Diagram Hubungan Ruang Secara Makro

Sumber: Analisis Penulis

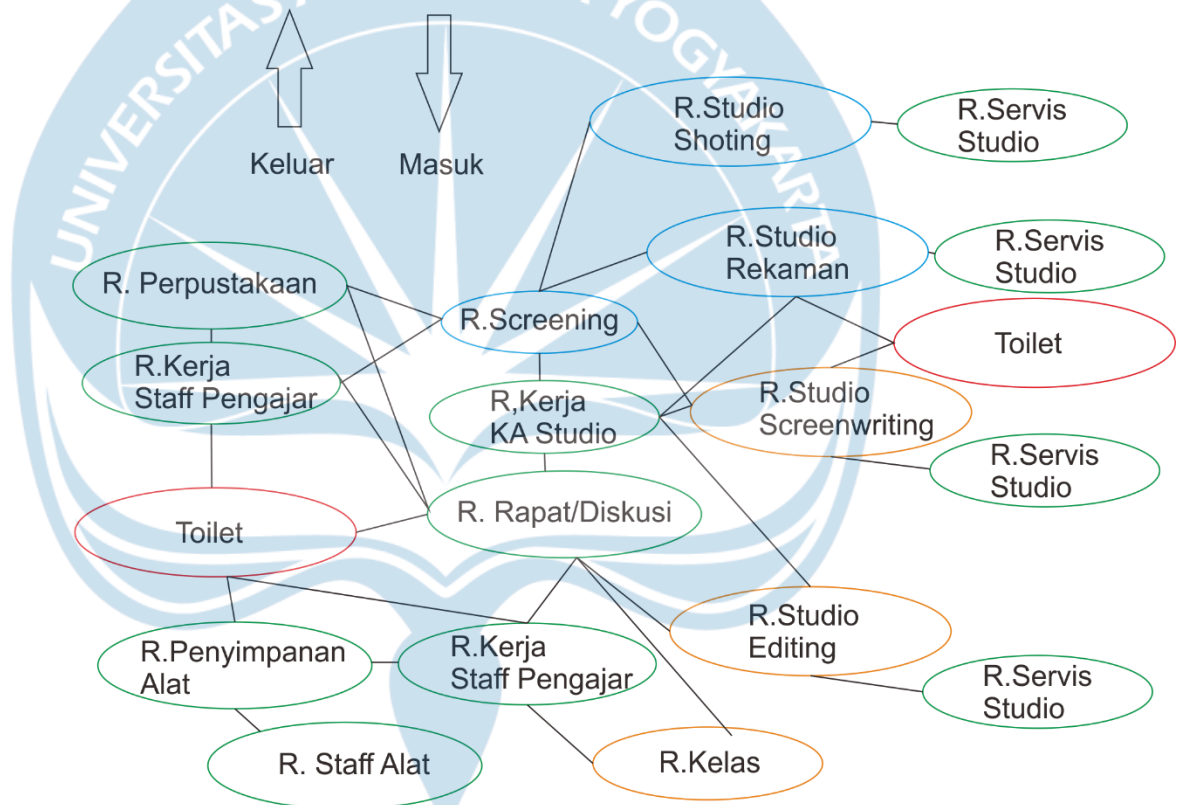
B. Departemen Kantor



Gambar 6. 3 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept.Kantor

Sumber: Analisis Penulis

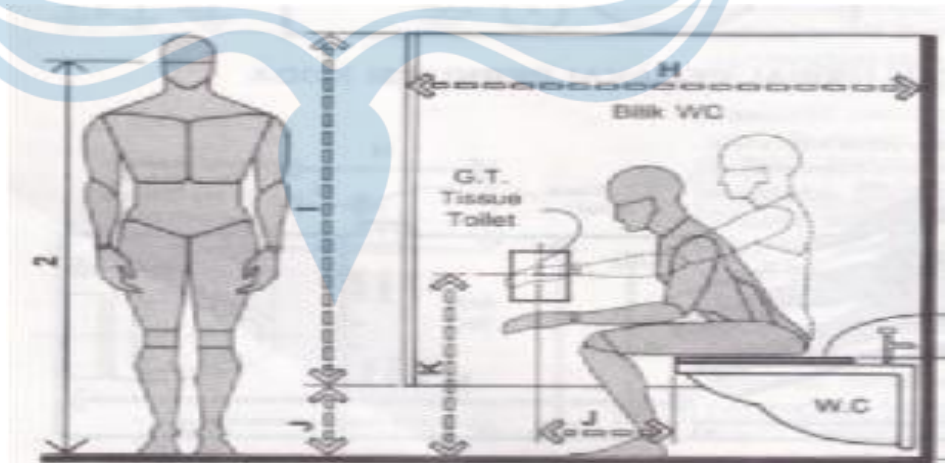
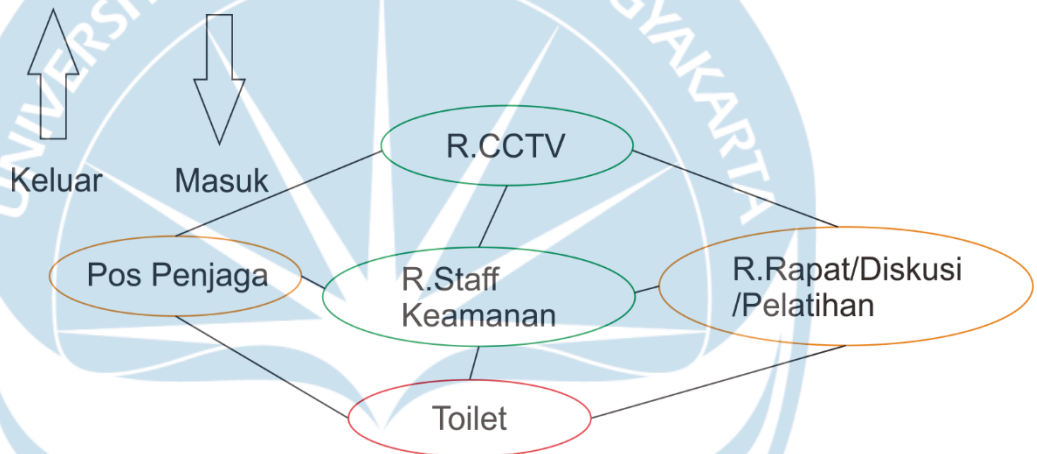
C. Departemen Akademik



Gambar 6. 4 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept. Akademik
 Sumber: Analisis Penulis

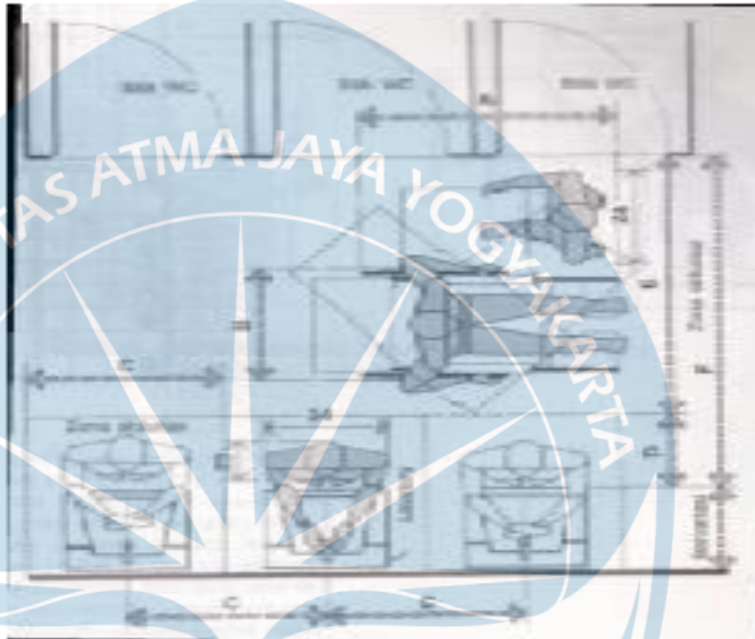
D. Departemen *Maintenance & Service*

Pada departemen ini, massa dipisah menjadi 2 dikarenakan ruang ME dan WTP harus terpisah secara jauh.



Gambar 6. 5 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept. *Maintenance & Service* Sumber: Analisis Penulis

E. Departemen Pengunjung & Umum



*Gambar 6. 6 Buble Diagram Hubungan Ruang Dept. Maintenance & Service
Sumber: Analisis Penulis*

6.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan Akademi Film di Kabupaten Sleman ini meliputi konsep zoning dan tata letak massa, konsep tata letak interior, dan struktur serta utilitas. Acuan ketiga lingkup besar tadi adalah hasil implementasi dari analisis perencanaan dan perancangan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta akan digabungkan dengan pendekatan *Narrative Architecture*.

Berikut adalah implementasi dari pendekatan *Narrative Architecture* yang akan diterapkan di Sekolah Film ini:

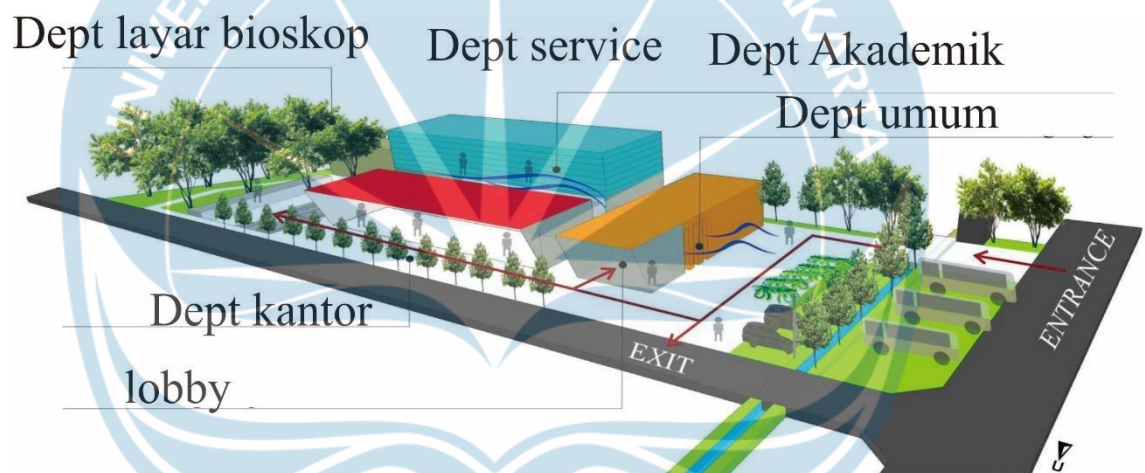
MAKRO	
Pola <i>Narrative Architecture</i>	Penerapan
Level Bangunan	memiliki sebuah pusat untuk menonton bioskop untuk masyarakat umum
Akses ruang (tapak)	Meminimalisir batas site dengan penggunaan <i>barrier</i> yang tinggi seperti pagar atau sejenisnya.
Akses ruang (bangunan)	Perpustakaan dijadikan sebagai area publik Ruang Studio bisa diakses masyarakat umum pada hari libur belajar-mengajar dengan penerapan alur cerita
Fleksibilitas ruang	Organisasi ruang yang tersusun secara linear yang mampu menyesuaikan urutan narasi arsitektur yang dirancang.

Massa Bangunan	<p>Memiliki massa dengan tinggi yang kurang atau sama dengan bangunan sekitar</p> <p>Memiliki bentuk atap yang sesuai dengan bangunan sekitar</p>
MIKRO	
Transportasi Horisontal	<p>Menyediakan Railing untuk pejalan kaki dalam sirkulasi eksterior</p> <p>Mengkontraskan <i>edge</i> sirkulasi eksterior pejalan kaki</p> <p>Menggunakan material ramah kursi roda untuk eskterior dan interior</p>
Transportasi Vertikal	<p>Menggunakan ramp</p> <p>Ramp harus dilengkapi dengan railing</p> <p>Ramp menggunakan material ramah kursi roda</p>
Warna furnitur	<p>Furnitur pada eksterior harus memiliki perbedaan kontras dengan warna sekitarnya.</p>
Akses pengguna	<p>Meminimalisir penempatan furniture di area selasar</p> <p>Level selasar dan ruang sama, agar ramah disabilitas</p>

Tabel 6. 6 Penerapan Konsep Narrative Architecture

Sumber : Konsep Penulis 2020

6.2.1 Zoning dan Tata Letak Massa



Gambar 6. 7 Tata Ruang Eksterior

Sumber: Rancangan Penulis, 2020

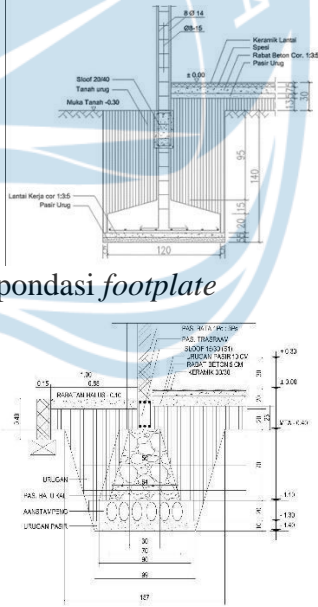
Konsep *Narrative Architecture* yang utama adalah mengurangi ketinggian bangunan (dept.akademik& umum) yang memiliki ketinggian 9.50 meter dengan cara mengurugnya ke bawah sedalam 5.50 meter agar bangunan tidak memiliki tinggi yang melebihi rata-rata bangunan.

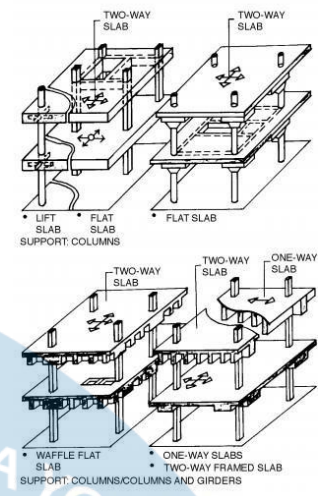
Penerapan massa pada lantai 1 massa dept.akademik dibagi menurut zona public dengan ruang yaitu perpustakaan dan sebagian ruang kelas. Parkir menjadi parkir umum dimana parkir mahasiswa dan parker pengunjung menjadi 1 area.

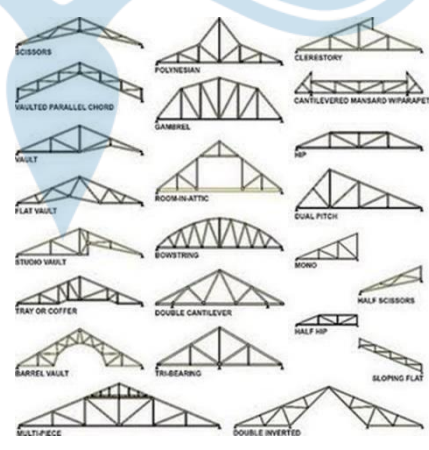
Penggunaan site juga sudah sesuai dengan peraturan daerah yang menyatakan GSB bangunan yaitu 6meter.

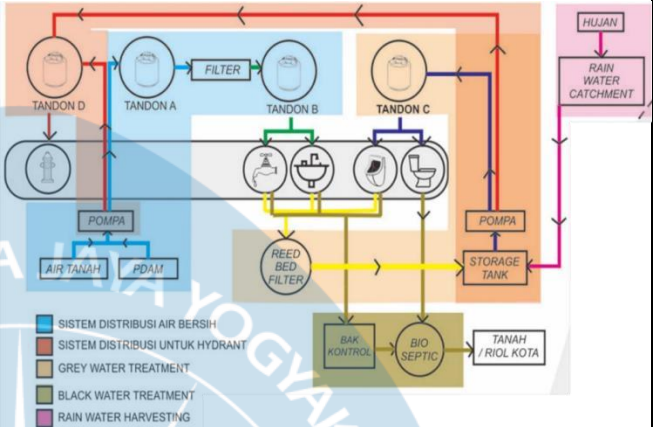
Bagian selanjutnya adalah akses bioskop yang merupakan public dari Akademi Film ini menggunakan ramp yang terkoneksi langsung dengan jalan yang berada barat dan utara site.

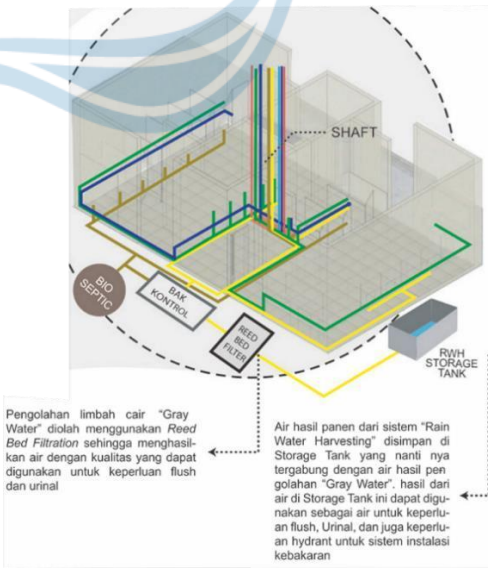
6.2.2 Struktur dan Utilitas

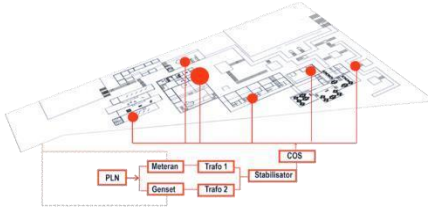
No.	Elemen Perancangan	Ilustrasi
STRUKTUR		
1	<p>Sub Struktur</p> <ul style="list-style-type: none"> -Massa 1 lantai akan menggunakan sistem pondasi batu kali -Massa 2 lantai akan menggunakan sistem pondasi <i>footplate</i> 	 <p style="text-align: center;">pondasi <i>footplate</i></p> <p style="text-align: center;">Pondasi batu kali</p>


<p>2</p>	<p>Super struktur Bangunan Sekolah Film akan menggunakan sistem pembebanan 2 arah dengan prinsip <i>rigid frame</i> atau rangka kaku.</p>	 <p>Diagram illustrating various slab systems: Two-way slab, Lift slab, Flat slab, Waffle flat slab, One-way slab, and Two-way framed slab. Labels include: TWO-WAY SLAB, LIFT SLAB, FLAT SLAB, SUPPORT COLUMNS, WAFFLE FLAT SLAB, ONE-WAY SLABS, and TWO-WAY FRAMED SLAB.</p>
----------	---	--





<p>3</p>	<p>Upper struktur Bangunan Sekolah Film akan menggunakan struktur atap dengan material baja ringan. Sekaligus membentuk tritisan untuk massa bangunan.</p>	 <p>Diagram illustrating various truss roof structures: SCISSORS, POLYNESIAN, CLERESTORY, GAMBREL, CANTILEVERED MANSARD WIPARAPETS, VAULT, ROOM-IN-ATTIC, RIB, FLAT VAULT, ROOM-IN-ATTIC, DUAL PITCH, STUDIO VAULT, BOWSTRING, MORG, TRAY OR COFFER, DOUBLE CANTILEVER, HALF SCISSORS, BARREL VAULT, TRUSSEARING, HALF HIP, MULTIPIECE, and DOUBLE INVERTED.</p>
<p>UTILITAS</p>		

4	Jaringan Air
	<p>a. Jaringan air bersih</p> <p>Bangunan akan menggunakan sistem <i>down feed</i> dalam pendistribusian airnya dengan sumber air utama adalah PDAM.</p> 





	<p>b. Jaringan air kotor</p> <p>-Grey water akan digunakan kembali dengan melalui pemurnian kembali terlebih dahulu</p> <p>Skema : WTP > Filter Lemak > Bak Penampungan Air kotor > Filter & pemurnian > Bak Penampungan > Pompa.</p> <p>-Black water akan langsung dibuang ke roil kota.</p> <p>Skema : STP (septic tank) > Resapan > Riol kota</p> 
5.	Jaringan Listrik


	<p>Bangunan akan menggunakan sumber utama listrik dari PLN dan Genset sebagai sumber listrik pengganti.</p> <p>Skema :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meteran PLN > Meteran > Trafo 1 > Stabilitor > COS. -Genset Genset > Trafo 2 > Stabilitor > COS 	
--	---	--

<p>6.</p>	<p>Transportasi Vertikal</p> <p>Bangunan Sekolah Film menggunakan ramp sebagai transportasi vertical utamanya untuk mendukung pendekatan <i>narrative architecture</i>.</p>	
-----------	---	--

7.	<p>HVAC Bangunan Sekolah Film</p> <p>akan menggunakan sistem HVAC split dengan 1 AHU di setiap ruang, namun power akan dikontrol oleh masing-masing ruang.</p>	 <p>AHU HVAC merk York</p>  <p>Diffuser HVAC merk York</p>
8.	<p>Proteksi Keakaran</p>	
	<p>AKTIF</p>	
	<p>a. Detektor</p>	
	<p>b. Alarm</p>	

	c.APAR	
	d.Sprinkler	
	e.Hidran Indoor	
	f.Hidran Outdoor	
		PASIF

	<p>a.Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul</p>	
	<p>b.Pintu Keluar</p>	
	<p>c.Signage</p>	
	<p>d.Fire damper</p>	

	e. Material dan konstruksi bangunan	
--	-------------------------------------	---

Tabel 6. 7 Konsep Struktur & Utilitas

Sumber: Konsep

Penulis



DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan*. PT Ardadizya, Jakarta
- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- D. K. Ching, Francis. 2000. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- Francis D.K Ching. (2005). *ARCHITECTURAL DRAWING*. Jakarta: Erlangga
- Julius Panero, Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension*. Jakarta: Erlangga
- Psarra, Sophia, *Architecture and Narrative : The Formation of Space and Cultural Meaning*, Routledge, 2009
- Prayoho, Agung Wisnu. 2009. *Perkembangan Perfilman di Indonesia*. Universitas Indonesia
- Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang No 2 tahun 1989.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang No 33 tahun 1999.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No 8 tahun 1992.

DAFTAR REFRENSI

Anisa, Dina. (2018). Beritasatu.com. Diakses pada maret 202, dari <http://www.beritasatu.com/film/475493-2018-bisa-menjadi-tahunnya-filmindonesia.html>

Hens, Henry. (2015). Bintang.com. Diakses pada Agustus 2018, dari <https://www.bintang.com/celeb/read/2196972/wawancara-eksklusif-joko-anwar-sayaaktorsekaligus-sutradara/page-1>

Jalu. Kompasiana.com, diakses pada bulan maret 2020, dari <https://www.kompasiana.com/jalutajam/5ae6f6d7caf7db36ee77d7e2/unik-paduandestinasiwisata-digital-dan-wisata-kerajinan-di-gamplong>

Kantana Institute / Bangkok Project Studio" 29 Apr 2012. ArchDaily. Diakses pada maret 2020. <https://www.archdaily.com/230041/kantana-institute-bangkok-projectcompany/>. ISSN 0719-8884

“Kantana Film&Animation Institute” 2012. Architizer. Diakses pada maret 2020. <https://architizer.com/projects/kantana-film-animation-institute/>

Sumber : <http://www.slemankab.go.id> www.gamplong.com

<https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/viewFile/4145/3287>

[Tissink, Fieke E., Narrative Driven Design : Roles of Narratives for Designing The Built Environment, TU Delft,2016](#)

Wawancara: Slamet Rahardjo (Aktor) dan Joko Anwar (Sutradara)

Pada tahun 3 Januari 2014 di Indonesia Morning Show Tvone

(<https://www.youtube.com/watch?v=Z-sog1sOqWg>)